

Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak

Joelianti Dwi Supraptiningsih¹, Siti Nuridah²

^{1,2} FEB Universitas Pertiwi

Email : joelianti@pertiwi.ac.id¹, siti.nuridah@pertiwi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Net Profit Margin*, Indikator *Good Corporate Governance* adalah Dewan Komisaris Independen, serta Agresivitas Pajak menggunakan indikator *Effective Tax Rate*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30 perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode pengamatan (2019-2021), sehingga jumlah data yang di observasi sebanyak 90 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, GCG tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, serta Profitabilitas dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Good Corporate Governance, Agresivitas Pajak*

Abstract

This study aims to determine how much influence Profitability and Good Corporate Governance have on Tax Aggressiveness in LQ45 Stock Index Companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. Profitability in this study uses the Net Profit Margin indicator, the Good Corporate Governance indicator is the Independent Board of Commissioners, and Tax Aggressiveness uses the Effective Tax Rate indicator. The total population in this study were 34 companies. The sample selection method uses a purposive sampling method. The number of research samples used was 30 LQ45 stock index companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 3 year observation period (2019-2021), so that the total number of data observed was 90 data. Data analysis used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis using SPSS 25 software. The results of this study indicate that Profitability has an effect on Tax Aggressiveness, GCG has no effect on Tax Aggressiveness, and Profitability and GCG simultaneously have an effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Profitability, Good Corporate Governance, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi terbesar terhadap penerimaan dalam negeri berasal dari sektor pajak (pajak.go.id). Pemerintah sangat mendorong Wajib Pajak untuk membayar pajak dengan berbagai cara yang disosialisasikan namun, pada kenyataannya masih banyak Wajib Pajak yang belum bisa menunaikan pajak sebagai sebuah kewajiban (Yustinus, 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari *Tax Ratio* Indonesia yang tercatat 9,11% pada tahun 2021 dan 8,33% pada tahun 2020, angka ini merupakan rasio paling rendah se-Asean dan negara-negara G20. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pajak atau menyerap kembali produk domestik bruto (PDB) dari masyarakat dalam bentuk pajak (kemenkeu.go.id). Kondisi pandemi Covid-19 menjadi tekanan utama pada kontraksi penerimaan pajak sehingga, pertumbuhan ekonomi yang lemah membuat target pajak semakin sulit dicapai (cnbcindonesia.com). Oleh karena itu, pemerintah memberikan relaksasi pajak kepada Wajib Pajak dengan cara peralihan pembayaran pajak selama 6 bulan mulai dari bulan April-September 2020 yang dibebankan kepada pemerintah. Namun sayangnya, hal ini dimanfaatkan oleh Wajib Pajak sebagai celah untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Fa'iq & Sartika, 2021). Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Dalam penelitian Maya Miranda (2021:64) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah nilai ROA maka nilai ETR akan semakin rendah artinya kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak semakin meningkat. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Azzam dan Subekti (2019:16) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Husaeri Priatna, 2016). Perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak diakui sebagai objek pajak, tetapi dimasukkan sebagai objek pajak (Ardyansyah, 2014).

Dalam praktik bisnis, pengusaha mengidentikan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba yang telah diperoleh (Erly Suandy, 2016:6). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja berhubungan dengan profitabilitas yang dihasilkan. Dilihat dari sisi akuntansi dijelaskan bahwa pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih, hal ini bertolak-belakang dengan tujuan semua perusahaan yang ingin mempunyai laba yang besar (Erly Suandy, 2016:6). Variabel independen lain dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur melalui Proporsi Komisaris Independen. Menurut penelitian Setu Setyawan, dkk (2019) proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai agresivitas pajak yang diukur dengan CETR. Kenaikan nilai CETR menunjukkan perusahaan dalam keadaan normal sehingga memungkinkan tidak terindikasi agresif dalam pajak. Perusahaan yang memiliki agresivitas pajak tinggi ditandai dengan rendahnya nilai CETR, sehingga agresivitas untuk menurunkan beban pajak semakin tinggi. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Syuhada dkk (2019) yang menyatakan bahwa perubahan tingkat agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin ketat. Pengawasan yang ketat akan menjadikan manajemen lebih

berhati-hati dan transparan dalam mengelola perusahaan khususnya dalam manajemen laba yang dapat merugikan berbagai pihak (Kushariadi & Putra, 2018).

METODE

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *Purposive Sampling*.

Tabel 1.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Emiten
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021	165
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dari LQ45 periode 2019-2021	-63
Perusahaan yang bersifat rugi tidak termasuk kedalam penelitian	-5
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap periode 2019-2021	-7
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	90

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel X_1 (Profitabilitas), variabel X_2 (*Good Corporate Governance*) dan variabel Y (Agresivitas Pajak). Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Independent Variable</i> (X1) : Profitabilitas	1. Rasio Profitabilitas	Data Profitabilitas untuk tahun 2019-2021 yang dihitung dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> dari Kasmir (2019:202)	Rasio
<i>Independent Variable</i> (X2) : <i>Good Corporate Governance</i>	2. <i>Good Corporate Governance</i> .	Data <i>Good Corporate Governance</i> untuk tahun 2019-2021 yang dihitung menggunakan rumus Rasio Dewan Komisaris Independen (DKI) dari Hanifi dan Halim (2012) dalam Wati dan Astuti (2020:644)	Rasio

<i>Dependent Variable (Y)</i> Agresivitas Pajak	3. Agresivitas Pajak	Data Agresivitas Pajak untuk tahun 2019-2021 yang dihitung dengan menggunakan rumus ETR (Effective Tax Rate) dari (Frank et al., 2009 dalam Kartikasari dan Martani, 2010)	Rasio
--	----------------------	--	-------

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel Profitabilitas yang dilakukan melalui *software* SPSS versi 16 maka mendapatkan nilai untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sebagai berikut :

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif Variabel X1 (Profitabilitas)

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	90	.006	.566	.16080
Valid N (listwise)	90			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang terdapat pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 tahun 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,006 yaitu milik PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2019 ; nilai maksimum sebesar 0,566 yaitu milik PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019 ; dan nilai rata-rata sebesar 0,160.

Tabel 1.4 Statistik Deskriptif Variabel X2 (Good Corporate Governance)

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Good Corporate Governance	90	.286	.833	.43473
Valid N (listwise)	90			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdapat pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 tahun 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,286 yaitu milik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2019, 2020, dan 2021 ; nilai maximum sebesar 0,833 yaitu milik PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020 dan 2021 ; dan nilai rata-rata sebesar 0,434.

Tabel 1.5 Statistik Deskriptif Variabel Y (Agresivitas Pajak)

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Agresivitas Pajak	90	.005	.718	.22427
Valid N (listwise)	90			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak yang terdapat pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 tahun 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,005 yaitu milik PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2021 ; nilai maksimum sebesar 0,718 yaitu milik PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2019 ; dan nilai rata-rata sebesar 0,224.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10139628
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpullkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya (0,127) > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang indepeden dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (Sujarweni, 2015:185).

Tabel 1.7 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.196	.040		4.859	.000		
	Profitabilitas	-.323	.090	-.380	-3.601	.001	.892	1.121
	Good Corporate Governance	.184	.095	.205	1.942	.055	.892	1.121

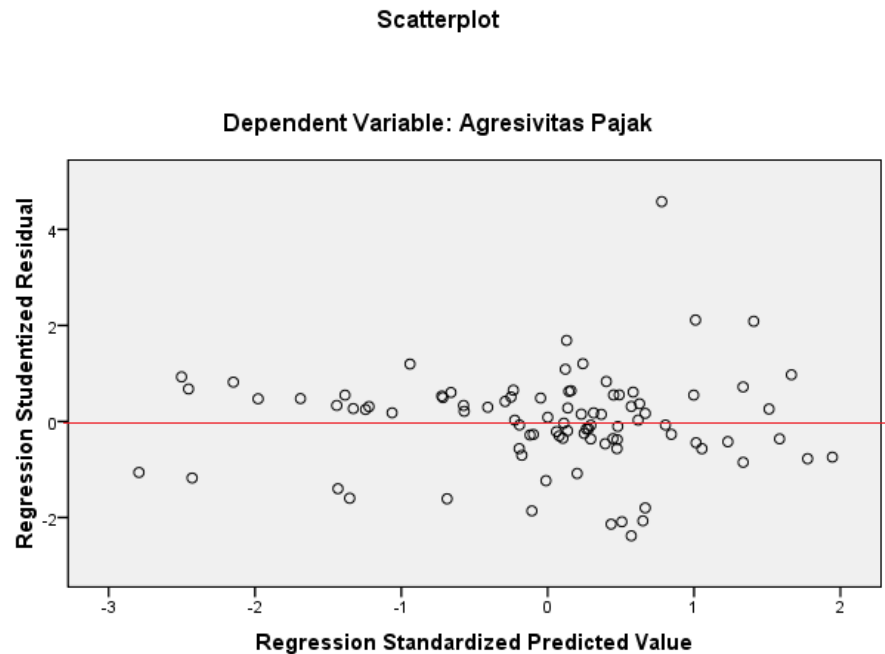
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* pada X1 dan X2 (0,892) > 0,10 dan nilai VIF pada X1 dan X2 (1,121) < 10,00.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Heterokedastisitas dengan melihat Gambar Scatterplots dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 (Sujarweni, 2015:186).

Gambar 1. 2 Uji Heteroskedastisitas



Jika dilihat dari gambar 1.2 Grafik Scatterplot maka titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol), titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika suatu persamaan memiliki masalah autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak digunakan sebagai prediksi.

Tabel 1.8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.135	.115	.10256	1.367

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W (1,367) di antara -2 dan +2.

Uji t parsial, Uji F simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 1.9 Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji T) X1Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.267	.018		15.123	.000
	Profitabilitas	-.266	.086	-.313	-3.089	.003

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa sig sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 1.10 Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji T) X2Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.043		4.484	.000
	Good Corporate Governance	.072	.095	.080	.755	.452

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa sig sebesar 0.452 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan hasil bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 1.11 Uji Keberartian Koefesien Korelasi Ganda (Uji F) X1X2Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.143	2	.072	6.807	.002 ^a
	Residual	.915	87	.011		
	Total	1.058	89			

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji f terlihat bahwa sig sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 1.12 Analisis Korelasi Ganda dan Koefesien Determinasi X1X2Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.115	.102555

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R dari korelasi ganda sebesar 0,368, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif rendah terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,115 atau 11,5%, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 11,5 % terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya sebesar 88,5 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 karena nilai t hitung sebesar $(-3,089)$ lebih besar daripada nilai t tabel $(-1,986)$ sehingga H1 diterima. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan hubungan yang negatif rendah, artinya semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka agresivitas pajak akan menurun. Hubungan arah yang berlawanan atau negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi membayar beban pajak yang rendah, hal ini dikarenakan perusahaan dengan keuntungan yang besar mempunyai banyak kesempatan untuk dapat mengalokasikan laba dalam perencanaan pajak dengan memanfaatkan segala insentif pajak dan *grey area* dalam perpajakan sehingga, akan menghasilkan beban pajak yang optimal. Hal tersebut dilakukan guna kepatuhan perpajakan tetap dapat dijalankan dengan beban serendah mungkin. Profitabilitas yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari *profit* Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham LQ45 yang berstatus *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* biasanya akan tampil *high profile* daripada perusahaan yang belum *go public*. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa Perusahaan dalam Indeks Saham LQ45 juga melakukan strategi dalam pembayaran pajak, karena apapun asumsinya secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba. Ditambah lagi, kondisi covid-19 yang terjadi dalam periode penelitian ini membuat setiap perusahaan akan menjaga *cash flow* nya sebaik mungkin.

Menurut Erly Suandy (2016:6), perusahaan mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih yang telah dihasilkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing, maka manajemen akan menekan biaya seoptimal mungkin termasuk biaya pajak. Segala cara dilakukan agar dapat meminimalisir beban pajak, dengan demikian perusahaan akan bersifat lebih agresif terhadap pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tata Regita pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018” dinyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delitha Magfira dan Murtanto pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada sub sektor Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,250 > 0,05$ yang artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 karena nilai t hitung (0,755) lebih kecil daripada nilai t tabel (1,986) sehingga H_0 diterima. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan hubungan yang positif sangat rendah, artinya sebarang jumlah dewan komisaris independen yang ditambahkan, perusahaan akan tetap melakukan tindakan agresivitas pajak. Hubungan yang searah atau positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan integritas komisaris yang lemah, dimana pada saat pengangkatan komisaris tidak sepenuhnya didasarkan pada kompetensi dan integritasnya bisa saja hanya sebagai penghargaan semata, atau karena hubungan teman atau bahkan pengangkatan mantan pejabat pemerintah dengan tujuan untuk memudahkan akses ke instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak, hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai fungsi pengawasan dan sebagai syarat terpenuhinya kewajiban perusahaan dalam menghadirkan pihak independen dalam susunan komisaris.

Menurut Alijoyo dan Zaini (2004:34) Independensi merupakan persoalan penting dalam penerapan *good corporate governance*. Hilangnya Independensi komisaris dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitasnya dalam mengambil keputusan tersebut. Alasan tersebut dapat dikarenakan oleh kedudukan direksi yang sangat kuat sekaligus mewakili pemegang saham mayoritas. Oleh karena itu, Direksi tidak memberikan informasi yang cukup sehingga tidak ada perencanaan dan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, sering kali posisi Komisaris Independen berada di beberapa perusahaan. Akibatnya, alokasi waktu mereka terhadap suatu perusahaan menjadi terpecah dan pengawasan menjadi tidak efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Syuhada, Yusraini, dan Eka Meirawati pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017" disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi komisaris independen sebesar (0,774) lebih besar dari α (0,05). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delitha Magfira dan Murtanto pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada sub sektor Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019" disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Terdapat pengaruh antara Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 karena nilai F hitung (6,807) lebih besar daripada nilai F tabel (3,10) sehingga H_3 diterima. Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak mempunyai hubungan yang positif, artinya *profit* yang tinggi dengan keberadaan komisaris independen

sebagai pihak independensi menunjukkan adanya keterkaitan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan ditambah keberadaan komisaris independen yang terbatas dan mempunyai benturan kepentingan membuat perusahaan dalam penelitian ini dapat melakukan tindakan agresif terhadap pajak. Profitabilitas merupakan gambaran singkat mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba yang tinggi tentu seharusnya memiliki beban pajak yang tinggi, namun kenyataannya perusahaan memiliki perencanaan keuangan dalam mengelola pendapatan dan beban perusahaannya, sehingga hal ini dapat berdampak pada kecenderungan perusahaan yang bersifat agresif terhadap pajak. Kehadiran komisaris independen di dalam struktur perusahaan tidak dapat mengimbangi keputusan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, sering kali keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai pemberi nasihat saja bukan pembuat keputusan. Selain itu, seringkali komisaris independen menjabat di beberapa perusahaan sehingga membuat fokus mereka terpecah dan pengawasan menjadi tidak efektif. Keberadaan dewan direksi yang sangat kuat juga dapat mempengaruhi tingkat independensi komisaris dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan laba yang dimiliki perusahaan merupakan suatu hal yang hanya boleh diputuskan oleh pihak direksi. Sehingga dengan jumlah dewan komisaris independen yang terbatas, komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan direksi dalam membuat keputusan perencanaan pajak. Hal ini sesuai dengan Penelitian Muclinatus Sadiyah pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019” yang menyatakan bahwa hasil F hitung (9,306) lebih besar dari F tabel (2,72) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi Kusuma Wardani, dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”, yang menyatakan bahwa hasil F hitung sebesar 1,728 dengan tingkat signifikansi 0,162 jauh diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan GCG sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. Terdapat pengaruh antara Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Depok.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini. 2004. *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*, PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan*. www.idx.co.id
- Irma, A. D. A. (2019). *Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017*. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(3), 697–712.
- Kartikasari, Dewi dan Dwi Martani. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance*, dan Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Akuntansi*, pp.1-32.
- Novitasari, S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1, pp 1901-1914.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*, Cetakan Keempat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Subagiastra, K, Arizona, P., E., & Adnyana, N., K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Syuhada, Anggi. Yusnaini. dan Meirawati, Eka. 2019. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 13 No. 2 Juli 2019*. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor Pertambangan. Universitas Sriwijaya.
- Setyawan, Setu. E.D. Wahyuni dan Ahmad Juanda. 2019. *Journal Reviu Akuntansi & Keuangan Vol. 9 No. 3 September 2019*. Kebijakan Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Regita, Tata. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Magfira, Delitha dan Murtanto. 2021. *Jurnal Akuntansi Trisaksti Vol. 8 No. 1 Februari 2021*. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada sub sector Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Universitas Trisakti.
- Sadiyah, Muclinatus. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Wardani, Dewi Kusuma. A.A Prabowo. dan M.N. Wisang. 2022. *AKURAT : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 12 No. 1 Hal 108-116*. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.